

PERENCANAAN MASTERPLAN MARKAZ RUMAH TAHFIDZ DI CIMENYAN BOGOR

**Dian Nugraha¹⁾, Muhammad Segaf Sufia Purnama²⁾, Mukhamad Risa Diki
Pratama³⁾**

Arsitektur, Fakultas Teknik dan Ilmu Komputer, Universitas Indraprasta PGRI

Abstrak

Masterplan Markaz Rumah tafidz di Desa Cimenyan di RT 2 RW 15 merupakan masterplan yang direncanakan untuk pengembangan pembangunan markaz tahfidz santri - santri dengan kapasitas 50 santri, dimana didalam masterplan terbsut terdapat dari beberapa bangunan diantaranya masjid, kantor , asrama santri, rumah ustadz dan dapur. Dengan latar belakang mitra abdimas tidak memiliki tenaga ahli dalam merancang masterplan maka kami meberanikan diri dalam membantu merancang masterplan, Dimana masterplan tersebut ini menjadi pedoman pembangunan sehingga tahapan – tahapan pembangunan menjadi terfokus atau di program sehingga kaidah kaidah arsitektur menjadi benar baik dalam penzonangan, keamanan, fungsi dan estetika. Dari sinilah pelaksana abdimas ingin membagikan keilmuan mendesain Masterplan yaitu, berupa gambar 2D dan 3D.

Kata kunci: Perencanaan, Masterplan, Rumah Tahfiz

Abstract

Masterplan Markaz Rumah tafidz in Cimenyan Village at RT 2 RW 15 is a masterplan planned for the development of the construction of a markaz tahfidz santri - santri with a capacity of 50 santri where in the masterplan there are several buildings including a mosque, office, santri dormitory, ustadz house and kitchen. With the background that abdimas partners do not have experts in designing master plans, we have the courage to help design master plans where these master plans become development guidelines so that the stages of development become focused or programmed so that the rules of architectural rules become correct both in zoning, safety, function and aesthetics. From here, the abdimas implementer wants to share the knowledge of designing master plans, namely in the form of 2D and 3D images.

Keywords: Planning, Masterplan, Tahfiz House

Correspondence author: Muhammad Segaf Sufia Purnama, ages125@gmail.com, Jakarta, Indonesia



This work is licensed under a CC-BY-NC

PENDAHULUAN

Masterplan adalah sebuah rencana induk. Menurut Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat, masterplan adalah produk perencanaan jangka 10 tahun berisi infrastruktur yang disesuaikan dengan wilayah tersebut (Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Pusat Pendidikan Dan Pelatihan Jalan, 2017). Jadi, sebuah masterplan adalah rencana pengembangan wilayah dengan infrastruktur di dalamnya dalam jangka waktu tertentu.

Markaz menurut almany.com adalah pos, tempat atau lokasi. Bila dikaitkan dengan konteks tulisan ini, maksud markaz adalah tempat atau wadah untuk sebuah kegiatan.

Rumah adalah sebuah bangunan yang layak untuk didiami dan memenuhi syarat untuk tempat tinggal (Frick dan Muliani, 2006). Tahfidz mempunyai arti menghafal. Kegiatan ini dilakukan oleh seorang penghafal. Kegiatan ini harus dilakukan secara cermat dan menyeluruh (Nawabudin, 2005). Salah satu metode menghafal adalah dengan mengulang-ulang (Ahsin, 2005). Bila digabung maka pengertian rumah tahfidz adalah rumah atau hunian yang digunakan untuk kegiatan yang berhubungan dengan Al-Quran (Rahmawati, 2016). Rumah tahfidz sendiri ada yang mempunyai metode terhadap para santri pergi pulang dimana para santri dibolehkan pulang pada saat jam belajar selesai dan ada yang menggunakan metode pondok dimana para santri tinggal di dalam asrama (Anas, 2012).

Aktivitas santri di dalamnya meliputi Iqoomatul waajib waihyaaussunnah (mendirikan yang wajib dan menghidupkan yang sunnah), Sholat fardhu berjamaah pada awal waktu beserta shalat Qobliyah-Ba'diyah-nya, Tilaawatul Qur'an, hifdzuhu, fahmu, wal 'amalu bihi (membaca Al Qur'an, menghafalkan, memahami, dan mengamalkannya), Qiyamul Lail, Sholat Dhuhaa, Puasa Sunnah, Dzikir dan Sholawat.

Bila semua kata-kata itu digabungkan maka definisi sederhana produk abdimas ini adalah sebuah perencanaan berjangka tempat para penghafal Al-Quran. Disebut berjangka karena fasilitas yang ada dibangun secara bertahap. Mulai dari kelas, tempat tinggal santri hingga masjid.

Markaz Tahfid direncanakan akan digunakan sebagai sarana para santri yang mondok dalam rangka menghafal alquran, hadits dan mengamalkannya. Selain aktivitas tersebut parasantri juga melakukan aktivitas mandiri yaitu mencuci, menjemur, masak dan kegiatan lainnya sehingga dalam perencanaannya perlu penzonangan dan oragnisasi ruang (Utami, dkk, 2015). Oleh sebab itu diperlukan rancangan masterplan yang dapat meletakkan pezonangan suatu area sesuai dengan aktivitasnya.

Permasalahan mitra adalah tidak mempunyai tenaga ahli dalam merancang masterplan dari pengalaman melihat penzonangan area sekolah & mesjid yang dibangun mitrasecara tambal sulam tidak memiliki estetika dan penempatan suatu area yang tidak tepat sehingga perlunya pedampingan mitra dalam merancang masterplan sehingga recant pembangunan menjadi tepat.

Area yang akan di desain masterplannya adalah tanah kosong yang mempunyai kontur landai dan jauh dari jalan utama yang memiliki jarak 2 km, sehingga lahan tersebut cocok untuk dibuat markaz tahfidz karena area yang sunyi jauh dari keramaian lalu lalang kendaraan. Lokasi lahan berada di kampung Cimenyan RT 01 RW 05 Desa Sukadamai, Kecamatan Sukamakmur, Kabupaten Bogor.

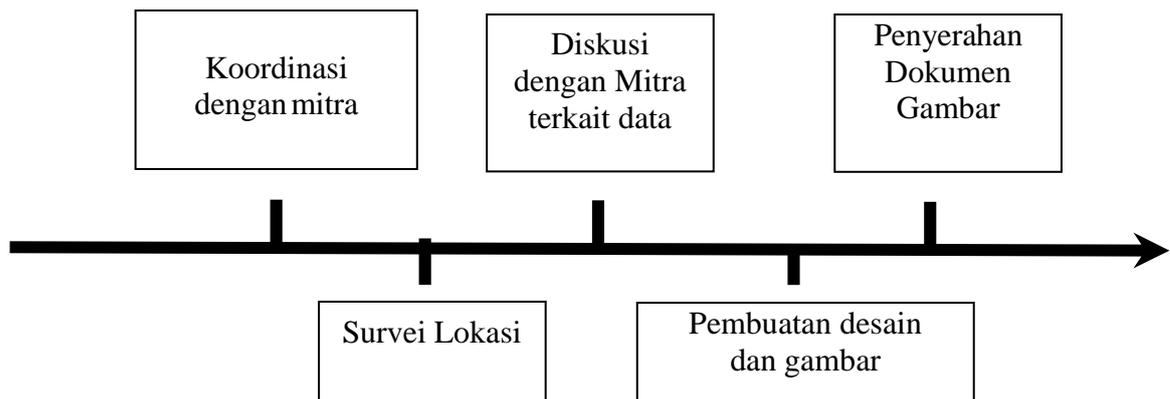
Dengan kondisi lahan yang kosong akan memudahkan dalam melakukan pengukuran dan penempatan bangunan sesuai kebutuhan mitra. Potensi di sekitar lahan dikelilingi oleh pepohonan diantaranya pohon duren, nangka dan pisang.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan yang dilakukan diawali dengan menjalin komunikasi dengan mitra untuk meminta kesediaan kerjasama dalam Program Pengabdian Masyarakat LPPM Universitas Indraprasta PGRI Jakarta. Selanjutnya, melakukan survei lokasi yang lebih detail ke lokasi Cimenyan Kabupaten Bogor untuk mendapatkan data primer (Nazir, 2003). Melihat kondisi tanah saat ini, menemukan permasalahan - permasalahan dan menentukan Langkah- langkah yang akan dilakukan kedepannya terkait dengan kegiatan pengabdian ini. Waktu pelaksanaan Pengabdian masyarakat direncanakan pada Bulan Oktober 2022. Pelaksanaan kegiatan abdimas ini dilakukan langsung oleh mitra karena metode yang digunakan adalah *participatory* (Reason, 2008). Metode ini dipilih agar mitra bisa ikut serta terjun langsung dalam proses merencana sehingga rencana akan tepat sasaran dan didukung dengan rasa memiliki hingga nanti desain tersebut bisa terbangun.

Metode pelaksanaan kegiatan dilakukan dengan persiapan pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat dirancang dari bulan Oktober 2022, melakukan pertemuan dengan pemilik lahan lalu melakukan persiapan survei lapangan, mengumpulkan data-data lapangan berupa foto dan mencatat kondisi lingkungan. Selanjutnya melakukan persiapan pengumpulan data untuk persiapan perencanaan yang sesuai. Pengerjaan abdimas diselesaikan Desember 2022 berupa tahap penyelesaian laporan akhir.

Metode pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat ini melalui beberapa tahap seperti pada gambar berikut:



Gambar 2 Alur Metode Pelaksanaan Pengabdian Masyarakat

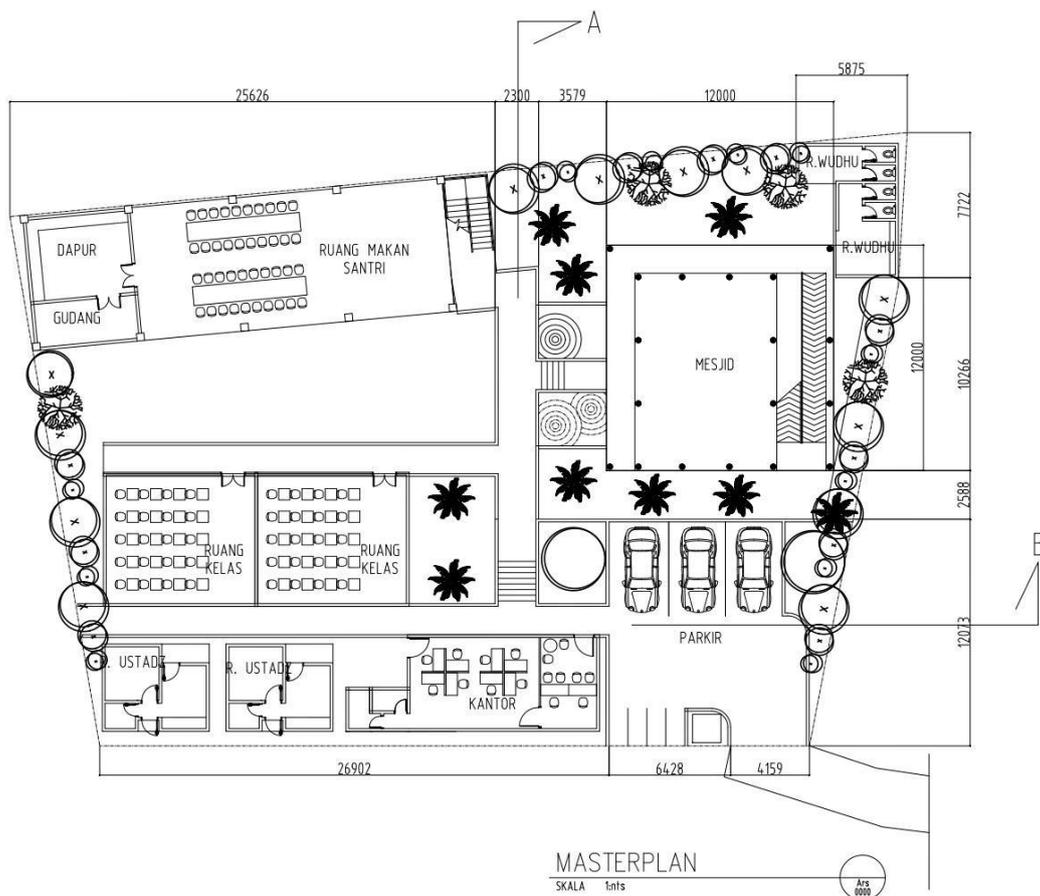
HASIL DAN PEMBAHASAN

Perencanaan tata letak bangunan yang disusun sedemikian sesuai teori zonasi sehingga mampu memaksimalkan lahan yang ada. Dimulai dari zona publik. Zona ini

adalah daerah dimana semua orang bisa masuk yaitu, parkir mobil. Parkir disediakan untuk kendaraan roda 2 dan 4. belok kiri setelah parkir akan dijumpai kantor pengelola. Kantor ini masuk ke zona semi-publik. Hanya yang berkepentingan yang bisa masuk. Penempatan kantor pengelola ini diletakan di depan agar pengunjung bisa langsung menemui pengelola dan menyampaikan tujuan. Sisi kiri dari kantor adalah kamar yang nantinya akan digunakan untuk para guru atau ustad yang akan mengajar. Zona ini adalah zona privat karena khusus santri dan pengelola. Bangunan di tengah adalah ruang kelas tempat belajar. Akses ruang ini berada di depan setelah parkir belok ke kanan dengan menaiki beberapa anak tangga.

Perencanaan, akan ada dua kelas yang akan digunakan. Kelas ini berkapasitas 20 orang dengan posisi duduk menghadap kiblat. Kelas ini mempunyai halaman di depannya. Ruang ini digunakan santri untuk bermain bersama. Setelah halaman, terdapat kantin untuk para santri menikmati santap makanan. Terdapat pula dapur untuk memasak dan gudang untuk menyimpan peralatan.

Tidak lupa dalam masterplan akan dibuat sebuah masjid. Bangunan ini terletak di posisi paling depan dari jalan utama. Masjid ini akan digunakan untuk para santri menjalankan solat lima waktu. Terdapat fasilitas wudhu di sisi kirinya. Masjid ini terletak di posisi paling depan dekat parkir sehingga bila orang luar ingin solat bisa menggunakan masjid tanpa harus masuk ke pesantren.



Gambar 2. Masterplan Tahfidz Quran



Gambar 3. Visual 3D Masterplan Tahfidz Quran

Gambar 3 menunjukkan visual masterplan secara tiga dimensi. Terlihat lebih jelas peletakan dari masjid, kantor pengelola, kelas dan mess tempat para santri akan tinggal. Tapak akan dikelilingi oleh banyak pepohonan agar mempunyai lingkungan yang asri dan sejuk. Ada tambahan berupa kolam disekeliling masjid untuk mendapatkan pemandangan yang menyejukan.

SIMPULAN

Kerjasama antara mitra dan tim abdimas berjalan dengan baik. Desain masterplan berhasil terwujud karena adanya peran mitra sebagai pemilik terlibat dalam proses tersebut. Adanya arsitek yang merencanakan masterplan memungkinkan terjadinya hasil desain yang lebih terarah, terencana dan tepat guna sehingga bisa maksimal dalam penggunaannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrah Nawabuddin dan Bambang Saiful Ma'arif, (2005) *Teknik Menghafal al-Qur'an (KaifaTahfiz al-Qur'an)*, Sinar Baru Algesindo, Bandung, hlm. 23
- Anas, A. I. (2012). KURIKULUM DAN METODOLOGI PEMBELAJARAN PESANTREN. *Cendekia: Jurnal Kependidikan Dan Kemasyarakatan*, 10(1), 29. <https://doi.org/10.21154/cendekia.v10i1.400>
- Ahsin W. Al-Hafizh, (2005) *Bimbingan Praktis menghafal Al-Qur'an*, Bumi Aksara, Jakarta, hlm. 63
- Frick, H, dan Mulyani, Tri Hesti. (2006). *Arsitektur Ekologis*. Yogyakarta: Penerbit Kanisius.
- Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Pusat Pendidikan Dan Pelatihan Jalan, (2017)
- Rahmawati, U. (2016). Pengembangan Kecerdasan Spiritual Santri: Studi terhadap Kegiatan Keagamaan di Rumah TahfizQu Deresan Putri Yogyakarta. *Jurnal Penelitian*, 10(1), 97. <https://doi.org/10.21043/jupe.v10i1.1332>
- Nazir, M. (2003). *Metode Penelitian*. Jakarta : Ghalia Indonesia
- Reason, P., & Bradbury, H. (2008). *The Sage Handbook of Action Research: Participative Inquiry and Practice*. Sage, CA.
- Rida Febrian, R., Paksi Dirgantara, J., Khoroni, U., & Akasaputra, R. (2015). Pengaruh Lahan Berkontur Terhadap Tatanan Ruang Dalam Pada Desain Rumah Tinggal. *Jurnal Reka Karsa © Jurusan Teknik Arsitektur Itenas | No.1 |*, 3(1), 1–10. Retrieved from www.sumber.belajar.kemendikbud.go.id